

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keaktifan mahasiswa dalam perguruan tinggi tidak hanya dilihat dari kegiatan perkuliahan. Bekal ilmu dari kursi perkuliahan saja tidak cukup untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Keahlian, kemampuan, dan pengalaman lain yang tidak didapat dari bangku perkuliahan sangat dibutuhkan untuk menunjang program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni serta mengupayakannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.¹

Organisasi merupakan wadah yang dirasa tepat bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan sesuai keperluan, minat dan bakat. Pembentukan grup atau organisasi dinilai dapat memberikan manfaat lebih besar kepada pencapaian tujuan.² Organisasi mahasiswa baik itu organisasi antar perguruan tinggi dan organisasi intra perguruan tinggi, sama-sama memberikan pengalaman dan peningkatan kemampuan bagi mahasiswa yang tergabung ke dalam tiap organisasi. Organisasi antar perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman

¹ Aprisal. *Informasi Universitas Andalas 2014*. (Padang : Andalas University Press, 2014), hal. xxi.

² Achasan Permas, dkk. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. (Jakarta Pusat : Penerbit PPM, 2003), hal. 15.

tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.³ Organisasi mahasiswa antar perguruan tinggi biasanya didasari oleh suatu keyakinan, minat, atau bahkan asal yang sama. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia (GMII), Himpunan Mahasiswa Pariaman Raya (HIMAPAR), Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah se-Indonesia (IKAHIMSI), Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Daerah se-Indonesia (IMBASADI) merupakan contoh organisasi antar perguruan tinggi.

Organisasi mahasiswa intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi yaitu, menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan dan/atau kesenian. Tujuan pendidikan tinggi yang kedua adalah mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.⁴

Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu kota pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan perguruan tinggi di Kota Padang. Kota Padang memiliki sembilan

³ Aprisal, *op. cit.* hal. 97.

⁴ *Loc. cit.*

universitas di antaranya Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Putera Indonesia, Universitas Bung Hatta, Universitas Eka Sakti, Universitas Baiturahmah. Dua politeknik, yaitu Politeknik Negeri Padang, dan Politeknik Kesehatan Padang. Satu institut, yaitu Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol dan enam belas sekolah tinggi, serta sembilan belas Akademi.⁵

Kegiatan mahasiswa di Universitas Andalas dibagi menjadi dua yaitu kegiatan intra kulikuler dan ekstra kulikuler. Kegiatan intra kulikuler merupakan kegiatan pendidikan yang terstruktur dan terjadwal, serta memiliki bobot satuan kredit semester (SKS). Kegiatan tersebut meliputi perkuliahan, pratikum, kuliah lapangan, KKN (Kuliah Kerja Nyata), seminar, skripsi dan lain-lain. Sedangkan kegiatan ekstra kulikuler merupakan kegiatan kemahasiswaan yang pada dasarnya menjadi pelengkap dari kegiatan intra kulikuler.⁶

Kegiatan ekstra kulikuler ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan sosial/emosional, spiritual, dan kinestetik seorang mahasiswa. Dengan kegiatan ini seorang mahasiswa dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan yang nanti dibutuhkan dalam dunia kerja. Berhubung karena tidak memiliki bobot SKS, maka UNAND memberikan penilaian khusus kepada mahasiswa yang aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler. Perolehan nilai ini diakumulasikan pada akhir studi mahasiswa yang bersangkutan dalam bentuk pemberian sertifikat *Student Activities Performance System (SAPS)*.⁷

⁵ Walneg dan Windo Wibowo. *Padang di Persimpangan Jalan?*. (Padang : PT. Visi Media Nusantara, 2012), hal. 27.

⁶ Aprisal. *op. cit.* hal. 59.

⁷ *Loc. cit.*

Kegiatan ekstra kulikuler dapat dibedakan atas bidang organisasi dan kepemimpinan, bidang penalaran, bidang minat dan bakat, bidang pengabdian serta bakti sosial. Kegiatan di bidang penalaran merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, penalaran yang perlu dikembangkan secara berkesinambungan dengan ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan di bidang penalaran dan keilmuan. Bidang bakti sosial merupakan kegiatan seperti penghijauan, penyuluhan, kerja bakti, donor darah atau pemberian bantuan yang lain. Kegiatan ini dilakukan secara terorganisir oleh universitas, fakultas, dan juga organisasi kemahasiswaan dalam peringatan hari-hari besar atau juga secara insidental. Bidang minat dan bakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan dalam berbagai bidang seperti olahraga, beladiri, spiritual, dan juga bidang seni.⁸

Universitas Andalas Padang memiliki delapan belas Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan sebanyak seratus sepuluh Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) dan Himpunan Mahasiswa (HIMA) yang tersebar pada tiga belas fakultas. UKM tersebut tidak hanya berada di bawah naungan universitas namun juga terdapat pada tingkat fakultas. UKM tersebut bergerak dalam berbagai macam bidang dengan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan landasan organisasi masing-masing, seperti mahasiswa pecinta alam, unit kegiatan olah raga, unit kegiatan bela diri, pramuka, penalaran, forum Islam, fotografi, seni, dan lain-lain.⁹

⁸ *Ibid.* hal. 59-76.

⁹ *Ibid.* hal. 77-95.

Pada tingkat fakultas di Universitas Andalas keberadaan UKMF sangat banyak dan beragam jenis kegiatannya, namun hanya mahasiswa pecinta alam (Mapala) dan Forum Studi Islam (FSI) yang mampu bertahan. UKM yang berlandaskan minat dan bakat seperti olah raga dan seni keberadaannya seperti pepatah Minang “*HiduiK Sagan, Mati indak namuah*” (hidup segan mati tidak mau). UKM seni yang ada di bawah naungan fakultas seperti Unit Kegiatan Seni di Fakultas Peternakan, Unit Kegiatan Seni (UKS) di Fakultas Pertanian, Studio Merah di Fakultas Hukum, Unit Kegiatan Olahraga dan Seni (UKOS) di Fakultas Teknik, UKS Sakura di Fakultas Keperawatan, dan beberapa UKMF seni yang berada di Fakultas Ilmu Budaya seperti, Teater Langkah, Komunitas Cermin, dan Bengkel Seni Tradisional Minangkabau (BSTM). Keberadaan UKM seni belum merata pada tiap fakultas yang ada di UNAND. Dari tiga belas fakultas yang ada di UNAND, hanya enam fakultas yang memiliki UKMF yang bergerak di bidang kesenian.¹⁰

Sebagai salah-satu universitas terdepan yang berada di Minangkabau, UNAND mempunyai tiga UKM yang bergerak dalam bidang seni tradisi Minangkabau. Unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dalam bidang seni tradisi Minangkabau yaitu kelompok randai UKS Pertanian, kelompok tari dan musik UKS UNAND, dan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Bengkel Seni Tradisional Minangkabau (BSTM) di Fakultas Ilmu Budaya. BSTM merupakan satu-satunya organisasi seni di Universitas Andalas yang fokus bergerak dalam bidang seni tradisional Minangkabau. BSTM merupakan organisasi

¹⁰*Ibid.* hal. 90-95.

kemahasiswaan yang bergerak di bidang pengembangan minat dan bakat dalam bidang kesenian khusus seni tradisional Minangkabau. Kehadiran BSTM di Universitas Andalas sebagai sebuah organisasi cukup menarik, BSTM hadir sebagai sebuah organisasi yang bergerak di bidang seni pertunjukan tradisional Minangkabau dalam lingkungan perguruan tinggi yang sangat erat dengan disiplin ilmu murni.

Hadirnya BSTM sebagai sebuah organisasi mahasiswa dalam lingkungan Universitas Andalas khususnya Fakultas Ilmu Budaya merupakan sebuah wadah yang penting dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di bidang seni pertunjukan tradisional Minangkabau. Ide awal pembentukan BSTM sudah dimulai pada tahun 1999, yaitu di bidang musik, tari, dan randai namun hanya musik dan tari saja yang aktif bergerak. Mahasiswa yang tergabung dalam bidang musik pada masa awal kegiatan BSTM di antaranya Miko, Pandu, Firdaus, Yeri Satria Putra, Arlin, Rahmatul Fauza, Remon, Pramono, dan Satria Buana. Selain beberapa nama di atas salah seorang dosen Jurusan Sastra Indonesia yaitu Ivan Adilla juga mempunyai peran penting dalam proses berdirinya BSTM.

Pada tahun 2002 BSTM mengalami kevakuman hingga beberapa dari anggota BSTM ikut dalam garapan randai grup Saluak Andaleh. Tahun 2003 anggota randai Saluak Andaleh kembali bergabung dengan BSTM dan mengaktifkan kembali divisi Randai. Irwandi, Dasrul, dan Via Cania mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya (dahulunya bernama Fakultas Sastra) merupakan beberapa anggota BSTM yang ikut bergabung bersama grup randai Saluak Andaleh. BSTM

dengan demikian memiliki tiga divisi yaitu divisi musik, divisi tari, dan divisi randai.

BSTM tidak hanya menampilkan tari, musik, dan randai yang sudah ada, namun selayaknya sebuah bengkel BSTM juga memodifikasi tarian yang telah ada seperti tari Galombang, tari Piriang, tari Payuang, silek Galombang, dan juga gerak randai. Ruang lingkup penampilan BSTM tidak hanya sebatas di Fakultas Ilmu Budaya ataupun Universitas Andalas saja, namun juga tampil di acara-acara resmi pemerintahan. Pementasan BSTM tidak hanya di kota Padang saja namun juga di beberapa kota di Indonesia seperti Kerinci, Bandung, dan Jakarta, bahkan sampai ke negara tetangga seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan Thailand. BSTM juga ikut serta menggairahkan kembali seni tradisi Minangkabau dikalangan pelajar. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan acara Festival Kebudayaan Minangkabau (FKM) dengan memperlombakan tari Minang, talempong kreasi, lagu Minang, dan gandang tambua.¹¹

Pasang surut juga dialami oleh unit kegiatan mahasiswa ini. Hal ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan, seperti masalah sistem regenerasi dan beberapa masalah lainnya. Pengaderan pada organisasi ini tidak memiliki sistem yang baku dan jelas seperti organisasi lainnya. Dimulai dari penerimaan anggota baru, proses dan juga pergantian kepengurusannya. BSTM mengalami masa-masa

¹¹ Allia Sepvonni. "Keluar Negeri Dengan Budaya Minang". *Harian Haluan*, tanggal 24 Juli 2011, halaman 23.

sulit pada awal kehadirannya yaitu pada tahun 1999.¹² Rencana pendirian BSTM sebagai sebuah organisasi mahasiswa yang bergerak di bidang Seni pertunjukan kurang disetujui oleh beberapa civitas akademika di Fakultas Sastra dengan pertimbangan bahwa Fakultas Sastra merupakan tempat dimana seni itu dikaji secara akademis bukan secara praktek. Kurangnya pengalaman, ilmu, kemampuan, alat musik, dan pakaian menjadi hambatan pada masa awal berdirinya BSTM. Dalam kurun waktu 2001 sampai 2005 BSTM mengalami masa dinamisnya.

Pada masa 2005 sampai 2010) BSTM menemukan kembali gairahnya untuk bangkit. Terlihat dari banyaknya acara-acara besar yang diikuti BSTM, seperti Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS), *Dragon Boat*, penampilan di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta dan Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung dan juga penampilan di Singapura dan Malaysia.¹³

Pada masa selanjutnya yaitu tahun 2010 sampai 2011, BSTM mengalami penurunan dari masa sebelumnya dan terlihat statis. Keluarnya kebijakan baru tentang jadwal kuliah yang dahulunya perkuliahan hanya sampai jam 16.00 WIB berubah menjadi jam 18.00 WIB. Kebijakan ini mempersempit waktu luang anggota untuk melakukan latihan rutin. Ditambah beberapa kebijakan fakultas seperti, menarik semua inventaris BSTM yang didapat dari bantuan fakultas, dan

¹² Anonim. Sejarah Ringkas. <http://fib.unand.ac.id/in/profil/sejarah.html>, diakses 15 September 2015, jam 1:54 WIB.

¹³ Allia Sepvonni. "Keluar Negeri Dengan Budaya Minang". *Harian Haluan*, tanggal 24 Juli 2011, halaman 23.

juga membandelnya beberapa anggota BSTM yang melanggar peraturan universitas yang mengatur cara berpakaian dan berpenampilan.

Sebagai sebuah organisasi yang terus berupaya melestarikan seni tradisi di tengah arus modernisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, membuat BSTM menjadi semakin menarik dikaji sebagai sebuah organisasi yang ada sejak tahun 1999, dan mampu bertahan hingga sekarang dengan berbagai kekurangannya. Eksistensi BSTM dalam menggali dan mengembangkan seni tradisi Minangkabau di tengah arus modern bersaing dengan seni yang bersifat kontemporer, juga tertulis di Koran Haluan beberapa kali. Dalam rubrik Komunitas Minggu 17 November 2013 halaman 15 laporan Holy Adib “Kiprah Yang Muda Melestarikan Kesenian Tradisi Minangkabau”. Dijelaskan dalam laporan tersebut mengenai sejarah singkat BSTM, perjalanan BSTM dari awal berdiri hingga sekarang.¹⁴ Allia Sepvonni juga menuliskan dalam laporannya di harian Haluan Minggu 24 Juli 2011 pada rubrik Hobi halaman 23 dengan judul “Keluar Negeri Dengan Budaya Minang”. Tulisan tersebut menjelaskan tentang bagaimana semangat untuk mempertahankan, menggali, dan mengembangkan kesenian tradisi yang berawal dari minat dan hobi bisa membawa mereka untuk menampilkan kesenian tradisi Minangkabau sampai ke negara-negara lain.¹⁵

¹⁴ Holy Adib. “Kisah Yang Muda Melestarikan Kesenian Tradisional Minangkabau”. *Harian Haluan*, tanggal 17 November 2013, halaman 15.

¹⁵ Allia Sepvonni. “Keluar Negeri Dengan Budaya Minang”. *Harian Haluan*, tanggal 24 Juli 2011, halaman 23.

Penulisan tentang kegiatan mahasiswa pernah dilakukan oleh Jeni Akmal dengan judul “Dewan Mahasiswa Universitas Indonesia Dari MALARI Hingga NKK 1974-1978”, yang menjelaskan pergerakan mahasiswa dan peranan Dewan Mahasiswa Universitas Indonesia dalam politik Indonesia hingga keluarnya kebijakan NKK.¹⁶ Skripsi Marzuki IB “Aktifitas Mahasiswa Islam di Kota Padang Tahun 1978-1998”, yang menggambarkan pergerakan mahasiswa Islam di bawah kungkungan peraturan NKK.¹⁷ Skripsi Fauzan Indrata Hayu mengenai organisasi Mapala Universitas Andalas (1984-2004), dalam skripsinya Fauzan Indrata Hayu lebih banyak menggambarkan kehidupan anggota Mapala Unand.¹⁸

Berdasarkan kajian literatur itu, ternyata belum ada penulisan yang memfokuskan kajiannya tentang perkembangan unit kegiatan mahasiswa khususnya yang berlatar seni tradisi. Dalam kaitan itulah penelitian ini diajukan dengan judul “Perkembangan Bengkel Seni Tradisional Minangkabau 1999-2013”. Penulisan ini mengkaji tentang peranan BSTM sebagai sebuah organisasi mahasiswa dalam melestarikan seni tradisi Minangkabau di tengah arus perkembangan zaman bagi mahasiswa di lingkungan Universitas Andalas Padang.

B. Batasan Masalah.

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah batasan temporal dan batasan spasial. Batasan temporal penulisan ini dari tahun 1999 sampai tahun

¹⁶ Jeni Akmal. ”Dewan Mahasiswa Universitas Indonesia dari MALARI hingga NKK 1974-1978”. Padang : (Skripsi, Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Andalas 1991).

¹⁷ Marzuki IB. “Aktifitas Mahasiswa Islam di Kota Padang Tahun 1978-1998”. (Padang: Skripsi, Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Andalas 2003).

¹⁸ Fauzan Indrata Hayu.”Organisasi Mapala Universitas Andalas (1984-2004)”. (Padang: Skripsi, Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Andalas 2006).

2013. Pemilihan tahun 1999 menjadi batasan awal penulisan ini dikarenakan tahun itulah munculnya ide awal pembentukan UKMF BSTM. Pengambilan tahun 2013 sebagai batasan akhir disebabkan pada tahun ini merupakan masa peralihan kepemimpinan, serta pada masa ini banyak sistem dalam organisasi diperbarui seperti proses penerimaan anggota baru serta penambahan bagian dalam sistem kepengurusan. Batasan spasial penelitian ini adalah Kota Padang, dikarenakan Kota Padang merupakan tempat dimana Universitas Andalas sebagai lembaga tertinggi yang menaungi UKMF BSTM berada.

Untuk lebih memperjelas penelitian ini maka dikemukakan beberapa pertanyaan yaitu :

1. Apa sajakah organisasi mahasiswa di Universitas Andalas dan organisasi seni yang ada Fakultas Ilmu Budaya?
2. Bagaimanakah ide awal lahirnya BSTM sebagai sebuah organisasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya?
3. Bagaimanakah tata kelola organisasi BSTM semenjak awal berdiri hingga pengurusan Fandi Pratama?
4. Apa sajakah upaya-upaya yang dilakukan oleh BSTM dalam membuktikan eksistensinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat pada batasan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perkembangan Bengkel Seni Tradisional

Minangkabau dari tahun 1999 sampai tahun 2013. Selain itu penelitian ini menjelaskan tentang Unit Kegiatan Mahasiswa tingkat Universitas, dan Unit Kegiatan Mahasiswa tingkat Fakultas di Universitas Andalas.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan organisasi mahasiswa yang ada di Universitas Andalas dan organisasi seni di Fakultas Ilmu Budaya.
2. Menjelaskan ide awal lahirnya BSTM.
3. Menjelaskan tata kelola organisasi BSTM.
4. Menjelaskan upaya-upaya BSTM dalam membuktikan eksistensinya.

D. Kerangka Analisis

Penelitian tentang Sejarah Bengkel Seni Tradisional Minangkabau ini termasuk dalam jenis penelitian sejarah organisasi. Menurut Ralph Currier Davis, organisasi adalah sesuatu kelompok orang-orang yang sedang bekerja kearah tujuan bersama di bawah suatu kepemimpinan.¹⁹ Kemudian menurut Komaruddin, organisasi adalah proses yang berstruktur tempat orang-orang berinteraksi untuk mencapai tujuan.²⁰

Menurut Anderson sebuah organisasi didefinisikan sebagai pelapisan struktur-struktur relasi manusia. Dalam organisasi mereka tersusun secara

¹⁹ Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*. (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press, 1982), hlm. 23.

²⁰ Komaruddin. *Analisa Organisasi Manajemen Modern*.(Jakarta : Rajawali Press, 1989), hal. 2.

sistematis untuk memelihara dan mencapai beberapa kepentingan dan tujuan yang mungkin tidak secara khusus dinyatakan di dalam bentuk lain, di dalam organisasi setiap anggota mempunyai status dan peranan formal.²¹

Organisasi adalah hubungan-hubungan yang terpolakan di antara orang-orang berurusan dengan aktifitas-aktifitas ketergantungan yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu.²² Menurut Charles H. Cooley di dalam buku *Sosiologi Suatu Pengantar* bahwa organisasi masyarakat adalah sesuatu yang timbul dari kesadaran akan kerjasama yang di dalamnya terdapat kepentingan-kepentingan yang sama dan mempunyai pengetahuan, serta pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut.²³

Penelitian yang berjudul “Perkembangan Bengkel Seni Tradisional Minangkabau 1999-2013” ini membahas tentang sejarah suatu organisasi sosial. Makna Bengkel sendiri yang dipakai oleh BSTM merupakan gambaran dari tujuan atau konsep dasar organisasi dalam melakukan kegiatannya. Sebagaimana makna bengkel yang sesungguhnya merupakan tempat untuk memperbaiki, reparasi, memperbarui sesuatu. Bengkel Seni Tradisional Minangkabau hadir sebagai sebuah organisasi mahasiswa yang berkegiatan memperbaiki, mereparasi dan memperbarui seni tradisi Minangkabau.

BSTM sebagai sebuah organisasi pertunjukan seni dalam bentuk unit kegiatan Mahasiswa yang bergerak di bidang seni tradisional di samping memiliki

²¹ D.A Wila Huky. *Pengantar Sosiologi*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal 90.

²² Kenneth N. Wexley dan Gary A. Yuki. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*. (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hal 13.

²³ Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal 66.

tujuan untuk melestarikan dan menumbuh kembangkan seni tradisi Minangkabau juga mempertunjukan seni pertunjukannya secara komersil. Organisasi seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modern seperti sanggar tari, teater, grup musik dan seni suara, yang mempertunjukan hasil karya seninya secara komersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain.²⁴

BSTM merupakan unit kegiatan mahasiswa yang berada di lingkungan Universitas Andalas, yaitu berada di Fakultas Ilmu Budaya. BSTM termasuk organisasi pengembangan minat dan bakat mahasiswa. BSTM bergerak dalam bidang seni tradisi Minangkabau. BSTM memiliki tiga divisi yaitu divisi tari, divisis musik, dan divisi randai. Tumbuh dan berkembangnya tiga bidang ini berhubungan dengan sejarah berdiri dan perkembangan BSTM. Selayaknya sebuah organisasi, BTSM memiliki struktur kepengurusan. Ada beberapa hal yang menarik dari sistem kepengurusan di BSTM, yakni dalam tatacara pergantian kepengurusan dan masa jabatan satu kepengurusan.

E. Metode Penelitian dan Sumber

Penelitan tentang Perkembangan Bengkel Seni Tradisional Minangkabau 1999-2013 merupakan bagian dari penelitian disiplin Ilmu Sejarah. Menurut *Lucien Febvra* penelitian sejarah bukan mengkaji orang, manusia, melainkan masyarakat-masyarakat manusia (*Human societies*), dengan kelompok-kelompok terorganisasi (*Organized Groups*).²⁵ Dari pendapat Lucien dapat diketahui bahwa

²⁴ Achsan Permas, dkk. *Manajemen Oraganisasi Seni Pertunjukan*. (Jakarta : Penerbit PPM, 2003), hal. 7.

²⁵ Helius Sjamsudin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Ombak, 2012), hal. 6.

penelitian tentang sejarah tidak hanya selalu membahas tentang seseorang manusia sebagai individu, namun juga kelompok-kelompok yang terorganisasi.

Penelitian ilmiah dalam setiap disiplin ilmu mempunyai proses atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti. Proses atau teknik ini dalam penelitian sering disebut metode.²⁶ Dalam disiplin Ilmu Sejarah sesuai kesepakatan para ahli-ahli penyelidikan Ilmu Sejarah, ada empat tahapan metode sejarah yang harus dilalui. Pertama, heuristik yaitu usaha untuk mencari atau mengumpulkan data atau jejak-jejak sejarah. Dalam penelitian ini data atau jejak sejarah yang dikumpulkan merupakan sumber sejarah yang terbagi atas dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung mendekati objek penelitian. Sumber primer membunyai berbagai bentuk seperti arsip-arsip dala penelitian ini arsip yang didapatkan adalah arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian ini seperti Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (ADART), arsip surat masuk dan surat keluar, arsip kegiatan Latihan Alam Dasar (LAD) dan lain-lain. Kemudian sumber dari hasil wawancara dengan narasumber yang pernah berkegiatan dalam organisasi BSTM, dan juga hasil pengamatan. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang memperkuat objek kajian atau penelitian yang didapat dari studi pustaka seperti buku-buku, makalah, dan skripsi. Untuk mendapatkan sumber sekunder ini dilakukan studi pustaka pada perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, dan perpustakaan Universitas Andalas Padang.

²⁶ *Ibid.* hal. 10.

Kedua kritik, yaitu uji kelayakan, identifikasi, analisa dan seleksi sumber (mencakup dua bentuk kritikan, yaitu kritik intern dan kritik ekstern). Setelah didapatkan data dari tahap heuristik, data primer dan sekunder tersebut di kumpulkan dan dilakukan tahap kritik untuk menguji kekuatan dari sumber-sumber tersebut.

Ketiga, interpretasi (sintesa) yakni menafsirkan dan proses mengaitkan atau menghubungkan antara satu fakta dengan fakta lain sehingga terbentuk satu kesatuan pengertian yang utuh. Keempat, historiografi merupakan tahap akhir yakni tahapan penulisan sejarah.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan berjudul “Perkembangan Bengkel Seni Tradisional Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas 1999-2013” ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan bagian pendahuluan berisikan latar belakang masalah, perumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisikan tentang gambaran umum Universitas Andalas, Fakultas Ilmu Budaya, dan unit kegiatan mahasiswa. Pada bab ketiga dikemukakan sejarah berdirinya BSTM, struktur kepengurusan BSTM dari awal berdiri sampai pada tahun 2013, keanggotaan, kegiatan dan program kerja dari tiap divisi yang ada dalam BSTM.

Bab empat membicarakan peranan BSTM dalam pentas lokal, pentas nasional, dan pentas Internasional. Bab lima merupakan bab akhir dari penulisan

ini. Pada bab ini berisikan kesimpulan dan analisis dari bab-bab sebelumnya berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

